

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil dan Pembahasan

1. Peran *Teacher Librarian* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Dalam melayani penggunaannya, pustakawan memiliki peran yang sangat beragam. Misalnya pada lembaga pendidikan seperti di perpustakaan sekolah, selain berperan sebagai pustakawan dapat pula berperan sebagai guru. Dalam hal pustakawan memainkan berbagai perannya sebagai berikut :

a. Edukator

1. Melibatkan Dalam Pemilihan Koleksi Buku Perpustakaan

Dalam pengadaan koleksi buku di perpustakaan, pengelola perpustakaan melibatkan guru dari kelas. Dengan cara ini diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan siswa yang menunjang proses belajar mengajar. Oleh karena itu memilih koleksi buku yang akan membantu mereka mendukung pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Pustakawan menemukan buku-buku yang dibutuhkan siswa mereka melalui guru bidang studi. Disisi lain, dengan keterlibatan guru, guru juga dapat mengetahui koleksi buku terbaru di perpustakaan.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala perpustakaan yang menyatakan bahwa :

“Sangat yang penting untuk melibatkan guru mata pelajaran ketika memilih atau memperoleh koleksi buku perpustakaan. Dengan melibatkan guru dapat memberikan informasi kepada siswa tentang buku-buku yang mereka butuhkan dan mengisi koleksi perpustakaan yang belum ada dengan informasi dari guru. Sehingga siswa tidak akan

kecewa ketika guru memerintahkan mereka untuk mencari buku di perpustakaan”.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh pustakawan sebagai berikut:

“Minat baca peserta didik masih rendah karena kebanyakan peserta didik hanya rajin berkunjung ke perpustakaan pada saat diberi tugas oleh guru, mereka lebih banyak memilih berkeliaran dari pada masuk ke perpustakaan untuk membaca koleksi yang ada”. (Wawancara dengan Bapak Abdur Rahman Asy’ari, S.Mn hari Rabu tanggal 07 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo).

Adapun dalam hal mendidik dan melatih, Pustakawan mengungkapkan perannya sebagai berikut :

“Sangat penting melibatkan guru dalam pemilihan koleksi buku seperti buku pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Saya merasa sangat bermanfaat bagi pustakawan untuk memahami koleksi buku yang sebenarnya harus ada di perpustakaan. Jadi saya juga ikut sertakan guru dalam pemilihan koleksi buku dan guru memperhatikan koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan sesuai dengan dibutuhkan oleh siswa”. (Wawancara dengan Ibu Rulina, S.Pd hari Jum’at tanggal 16 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa pihak pengelola Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo pustakawan belum maksimal dalam menjalankan peran sebagai pendidik karena pustakawan hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Manager

1. Memberikan Pelayanan Peminjaman dengan Ramah dan Komunikatif

Guna menarik minat baca siswa pelayanan yang diberikan oleh pustakawan perlu diperhatikan terutama dalam hal koleksi untuk menarik minat baca siswa. Salah satu upaya Pustakawan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo dalam meningkatkan minat baca siswa adalah dengan memberikan layanan peminjaman yang ramah dan komunikatif.

Hal ini diungkapkan Kepala Perpustakaan sebagai berikut :

“Saat mendesain ruangan pengembangan perpustakaan bersama dengan pengelola perpustakaan disini, terdapat salah satu bahwa petugas perpustakaan di dalam melayani peminjaman buku harus ramah dan komunikatif, sehingga informasi yang dibutuhkan peserta didik bisa ditangani dengan baik oleh petugas perpustakaan, selain itu upaya tersebut juga merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan minat baca peserta didik”.

Adapun kegiatan ini yang dilakukan Pustakawan sebagai berikut :

“Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan YP Raudhtaul Faizin bisa dikatakan masih sangat minim, tetapi dalam hal ini sudah membantu bukan hanya untuk siswa tetapi juga untuk para guru sebagai bahan referensi yang digunakan untuk proses belajar mengajar.” (Wawancara dengan Ibu Rulina, S.Pd hari Jum’at tanggal 16 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo)

Adapun hal yang dilakukan untuk mengelola informasi agar tersampaikan dengan baik diungkapkan oleh Pustakawan sebagai berikut :

“Pustakawan berusaha memberikan informasi yang akurat, tepat dan juga tercapai kepada pemustaka. Selain itu, informasi selalu berkembang dan bertambah maka pustakawan selalu berusaha mengelola informasi dengan selalu menggali dan mencari informasi terkini dan memberikan yang terbaik”. (Wawancara dengan Ibu Rulina, S.Pd hari Jum’at tanggal 16 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo).

Berdasarkan pernyataan dari wawancara tersebut bahwa pustakawan juga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo. Hal ini peneliti menemukan bahwa pustakawan sangat ramah dan murah senyum saat melayani siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Secara komunikatif disini petugas ingin menanyakan kepada siswa ketika mereka sedang mencari buku yang mereka butuhkan, sehingga dengan sikap ini akan membantu siswa menemukan buku yang mereka butuhkan.

c. Administrator

1. Aspek pengelolaan ruang baca

Ruang baca adalah salah satu yang paling penting, dan ruang baca ini membutuhkan perhatian serius karena menentukan atau tidaknya perpustakaan. Ruangan yang harus disediakan di dalam ruang perpustakaan sekolah tidak terlalu kompleks seperti di ruangan perpustakaan perguruan tinggi. Misalnya ruangan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan. Untuk upaya pengelola perpustakaan ruang baca untuk meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo adalah sebagai berikut :

a. Penataan ruangan

Dengan adanya penataan yang menarik dan nyaman, bagi dari segi posisi meja dan kursi serta rak buku, diharapkan dapat merangsang minat baca siswa di Perpustakaan, dengan begitu peserta didik tidak menjadi bosan di dalam ruangan baca saat membaca dan siswa menikmatinya.

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa ruang baca Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo ini bisa dikatakan nyaman. Berdasarkan kesan yang dirasakan oleh peneliti sendiri secara langsung saat berada di dalam ruangan Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo. Kemudian dari segi posisi lemari buku dan meja baca juga berada di tempat yang pas, buku-buku yang ada juga terawat dengan baik, tersusun dengan rapi dan mudah di jangkau.

Seperti disampaikan oleh Kepala Perpustakaan sebagai berikut:

“Pustakawan berusaha agar siswa tidak bosan dengan bersantai di ruang baca perpustakaan. Oleh karena itu pustakawan mendesain fasilitas berupa meja-meja semenarik dan senyaman mungkin agar meja baca tidak berdekatan satu sama lain. Padahal, ruangan yang mewah bukanlah kunci kenyamanan, tetapi kebersihan dan pemanfaatan ruang yang semaksimal harus diperhatikan”. (Wawancara dengan Bapak Abdur Rahman Asy’ari, S.Mn, hari Jum’at tanggal 16 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo)

a. Penataan ruangan

Dengan adanya penataan yang menarik dan nyaman, bagi dari segi posisi meja dan kursi serta rak buku, diharapkan dapat merangsang minat baca siswa di perpustakaan, dengan begitu peserta didik tidak menjadi bosan di dalam ruangan baca saat membaca dan siswa menikmatinya.

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa ruang baca Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo ini dikatakan nyaman. Berdasarkan kesan yang dirasakan oleh peneliti sendiri secara langsung saat berada di dalam ruangan Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo. Kemudian dari segi posisi lemari buku dan meja baca juga berada di tempat yang pas, buku-buku yang ada juga terawat dengan baik, tersusun dengan rapi dan mudah dijangkau.

Seperti disampaikan oleh Kepala Perpustakaan sebagai berikut :

“Pustakawan berusaha agar siswa tidak bosan dengan bersantai di ruang baca perpustakaan. Oleh karena itu, pustakawan mendesain fasilitas berupa meja-meja semarik mungkin agar meja baca tidak berdekatan satu sama lain. Padahal, ruangan yang mewah bukanlah kunci kenyamanan, tetapi kebersihan dan pemanfaatan ruang yang maksimal harus diperhatikan”. (Wawancara dengan Bapak Abdur Rahman Asy’ari. S.Mn, S.Pd hari Jum’at tanggal 16 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo).

Adapun kegiatan ini yang dilakukan kepala perpustakaan sebagai berikut :

“Untuk mencapai keberhasilan yang baik seperti membuat program perpustakaan yang menarik bagi siswa. Program tersebut terbentuk karena antusias siswa yang senang ke perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam program ini yaitu membantu pustakawan dalam kegiatan *shelving* dan pengolaan perpustakaan”. (Wawancara dengan Bapak Abdur Rahman Asy’ari, S.Mn, hari Rabu tanggal 07 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo).

Berdasarkan pernyataan dari wawancara tersebut bahwa ruang baca Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo dapat dikatakan nyaman. Hal ini berdasarkan yang dirasakan oleh peneliti secara langsung saat melihat dan berada di dalam ruangan Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo rak buku dan meja baca juga berada di tempat yang tepat dan buku-buku rapi dan terawat dengan baik, dan mudah untuk dijangkau oleh siswa.

b. Kapasitas Ruang Baca

Mengingat jumlah siswa di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas ruang baca perpustakaan agar dapat menampung lebih banyak siswa.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Pustakawan sebagai berikut :

“Melihat keadaan ruang baca di perpustakaan bisa dikatakan belum termasuk standar perpustakaan mempunyai nilai yang cukup tinggi. Untuk membuat membaca lebih nyaman bagi siswa, jika

mencoba memperluas ruang baca dengan mengurangi beberapa rak yang tidak diperlukan lagi dan menggunakan sistem tempat duduk agar tidak diletakkan di bawah atau di lantai”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa ruang baca di perpustakaan dalam kondisi sangat baik, namun kapasitas ruang baca tidak mencukupi untuk menampung siswa. Dalam hal ini masih kurang dibandingkan dengan banyaknya jumlah siswa di sekolah tersebut. Namun upaya perluasan ruang baca dengan penataan ruang seperti itu dapat berdampak pada peningkatan kapasitas perpustakaan dan ruangan, yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat baca siswa.

2). Aspek Koleksi Bahan Bacaan

Mengingat salah satu tujuan diselenggarakan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang kegiatan pendidikan di sekolah, maka perpustakaan sekolah mempersiapkan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu upaya pengelolaan perpustakaan terhadap koleksi buku adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan Koleksi Buku Perpustakaan

Dengan bertambahnya macam koleksi buku, perpustakaan dapat memenuhi semua kebutuhan siswa, memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih buku yang mereka butuhkan. Koleksi buku yang berbeda memperluas pengetahuan siswa dan menciptakan minat baca.

Sebagaimana yang diungkapkan Kepala Perpustakaan sebagai berikut :

“Salah satu upaya untuk menjaga minat baca siswa adalah dengan memperbanyak koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo akan menambah jumlah dan ragam koleksi buku di perpustakaan. Dengan cara ini, inventaris buku perpustakaan selalu up to date, sehingga siswa tidak pernah bosan ketika datang ke perpustakaan”. (Wawancara dengan Bapak Abdur Rahman Asy’ari, S.Mn hari Kamis tanggal 08 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa kumpulan koleksi buku-buku Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo yang di alami siswa dari kebutuhan siswa untuk kategori buku pelajaran yang menyangkut buku pelajaran sekolah, tetapi masih tidak cukup dalam buku bacaan lain. Keterbatasan koleksi ini diharapkan oleh Kepala Perpustakaan melalui program bahan pengumpulan berkala. Langkah positif yang dapat dilakukan oleh pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa.

2. Kendala Peran *Teacher Librarian* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

a. Kekurangan Dana

Masalah atau kendala yang sering di alami oleh setiap perpustakaan adalah pembiayaan. Dana yang di alokasikan untuk perpustakaan hanya bergantung pada donatur UT (Universitas Terbuka, al-Hikmah, dan Puskesmas Tanjung Rejo) sehingga jika perpustakaan ingin menambah koleksi perpustakaan

membutuhkan dana yang tidak sedikit. Melihat kebutuhan siswa yang bermacam-macam, sehingga perpustakaan dituntut untuk menyediakan segala sesuatu dengan baik. Dana sangat dibutuhkan dalam proses pengelolaan perpustakaan seperti pengadaan, alat tulis, perlengkapan perawatan, penggantian dan pemeliharaan koleksi.

Pelaksanaan setiap kegiatan di perpustakaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Anggaran tersebut adalah untuk membayar agar perpustakaan dapat digunakan dan semakin berkembang. Keberhasilan dalam pembinaan anggaran perpustakaan dapat dilihat dari kinerja dan penampilan perpustakaan yang semakin baik, seluruh anggaran sesuai dengan perencanaan, tidak terjadi salah pengelolaan, kegiatan dan layanan perpustakaan bertambah.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pustakawan yang menyatakan bahwa :

“Penghambat dalam pengembangan perpustakaan yang paling utama yaitu dana, karena kurangnya dana menyebabkan fasilitas di perpustakaan terbatas atau kurang”. (Wawancara dengan Ibu Rulina, S.Pd hari Jum’at tanggal 16 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo).

Pernyataan yang sama juga diuraikan oleh Pustakawan sebagai berikut :

“Penyebab turun naik perpustakaan itu tergantung juga pengelolaan seperti tahun kemarin itu karena ada sedikit kekurangan dana, perpustakaan dibiarkan enggak ada buku baru ya... kadang-kadang naik turun pas kita punya dana atau donatur fasilitas ya alhamdulillah seperti donatur dari UT (Universitas Terbuka, Al-Hikmah, Puskesmas Tanjung Rejo)”. (Wawancara dengan Ibu Rulina, S.Pd hari Jum’at

tanggal 16 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo).

Berdasarkan pernyataan dari wawancara tersebut bahwa kendala pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo adalah dana dan fasilitas yang mau ditambah seperti rak buku, meja, kursi dan buku. Kurangnya dana merupakan salah satu penghambat dalam mengembangkan perpustakaan. Dana atau donatur yang masuk ke perpustakaan bukan berupa uang melainkan berupa buku yang diterima pustakawan. Koleksi perpustakaan khususnya berupa buku merupakan bantuan dari pemerintah. Tetapi bantuan ini terbatas dan tidak selalu ada, sehingga pengelola perpustakaan harus mengusahakan bantuan perpustakaan dengan cara yang lain.

b. Fasilitas kurang memadai

Masalah utama rata-rata perpustakaan banyak perpustakaan yang masih kekurangan fasilitas karena ketidaksanggupan dan kurangnya perhatian pihak pimpinan dan kesadaran sebagian guru-guru di sekolah yang berpengaruh kepada keinginan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pustakawan yang menyatakan bahwa :

“Di perpustakaan ini fasilitasnya masih kurang memadai, terutama dibagian ruang baca, menjadi salah satu faktor siswa jarang masuk untuk membaca di perpustakaan. Hanya saja ada rak buku, seadanya untuk siswa yang ingin saja masuk untuk membaca di perpustakaan”. (Wawancara dengan Ibu Rulina, S.Pd hari Jum’at tanggal 16 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo).

Perpustakaan sebagai unit pelayanna jasa, harus memiliki sarana kerja yang cukup dan permanen, untuk menampung koleksi

perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki tugas dan fungsi yang strategis yaitu menyediakan fasilitas ruang baca yang nyaman bagi siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting di perpustakaan dalam rangka menunjang kegiatan layanan perpustakaan. Sarana dan prasarana tersebut seperti tersedianya ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan perabot yang ditata rak dan bersih sehingga memberi kenyamanan bagi pemustaka. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan bisa memberikan pelayanan yang berkualitas dan prima kepada pemustaka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan yang menyatakan bahwa :

“Kendala yang dihadapi sarana dan prasarana adalah kurang memadai. Ruang perpustakaan masih kecil dan juga ruang perpustakaan masih bergabung dengan guru-guru. Sehingga perlu ditata untuk menampung jumlah pengunjung yang banyak. Kurangnya dana untuk kebutuhan perpustakaan, kurang fasilitas perpustakaan seperti peralatan perpustakaan, meja dan kursi baca”. (Wawancara dengan Bapak Abdur Rahman Asy’ari, S.Mn hari Rabu tanggal 07 Desember 2022 Pukul 10.00 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, keterbatasan anggaran untuk menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan akan meningkatkan minat baca siswa untuk perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung rejo ternyata untuk menjadi kendala terbesar bagi pengelola perpustakaan. Untuk itu perlu bekerja sama dengan pimpinan sekolah dan menyediakan fasilitas perpustakaan yang lengkap dengan dukungan sekolah. Ini akan memberikan akses ke

fasilitas ke perpustakaan dan perlengkapan yang lengkap, kemungkinan akan meningkatkan minat baca siswa mengunjungi perpustakaan.

d. Minat peserta didik

Kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa disebabkan adanya arus bermain, kebanyakan hanya meluangkan waktunya untuk bermain daripada berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pustakawan menyatakan bahwa :

“Minat peserta didik masih rendah dimana mereka lebih senang bermain, cerita atau daripada berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku dan belum sadar begitu besar manfaat membaca”. (Wawancara dengan Bapak Abdur Rahman Asy’ari, S.Mn hari selasa tanggal 06 Desember 2022 Pukul 09.30 Wib di Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo).

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa minat peserta didik masih rendah karena mereka mengutamakan bermain atau bercerita daripada masuk ke perpustakaan membaca koleksi. Kuatnya arus bermain yang menggeserkan minat peserta didik terhadap buku dan menjadikan aktivitas membaca terkesan lebih berat.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini juga diperjelas dengan teori yang mendukung dari hasil penelitian yang terdahulu dari Habibatul Azizah dalam penulisan skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 1 Way Pengubuan Lampung Tengah, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Peran

Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 1 Way Pengubuan Lampung Tengah adalah dengan melakukan strategi kegiatan agar menstimulasi tumbuhnya minat baca pada diri sendiri, seperti pegawai perpustakaan memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar, memberikan penghargaan bagi siswa yang paling rajin berkunjung ke perpustakaan, serta mengadakan perlombaan, seperti lomba membuat puisi, cerpen dan karangan.

Dian Indramayana dalam skripsi Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar 2015 yang berjudul Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan guru-guru yang lebih peduli dengan perpustakaan. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Enrekang belum terlaksanakan secara optimal.

Fitri Anjaswuria dan Sonia Deya dalam penulisan jurnal Universitas Pakuan Bogor yang berjudul Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada proses peningkatan minat dan kebiasaan membaca menunjukkan bahwa setiap tahun kondisi minat baca siswa dari bagaimana upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwasannya peran pustakawan menjadi salah satu penyebab meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor.

Pustakawan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa selain memberikan pelayanan dengan baik sesuai dengan prosedur

yang ada, pemberian hadiah dan juga pengadaan pojok baca, pustakawan juga dalam meningkatkan minat baca siswa bekerja sama dengan perpustakaan daerah dan selalu mengikut sertakan siswa-siswinya untuk mengikuti lomba-lomba seperti mendongeng ataupun membaca puisi. Tidak sedikit pula prestasi yang diraih siswa dalam kegiatan mengikuti lomba medongeng ataupun membaca puisi.

Selain itu pustakawan juga selalu berusaha untuk mengadakan koleksi-koleksi terbaru untuk perpustakaan pada setiap tahunnya hal ini dilakukan agar siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca tidak bosan dengan koleksi-koleksi yang lama seperti buku-buku yang lama. Pustakawan juga kerap memberikan informasi dan juga penguatan positif dengan memberikan motivasi mengenai pentingnya membaca kepada siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Meskipun pula awalnya motivasi atau minat baca siswa di SDN Gunung Batu itu kurang, namun setelah adanya pengelolaan perpustakaan dan juga peran pustakawan ini sangatlah membantu dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga minat baca di SDN Gunung Batu 2 Kota Bogor dapat meningkatkan pada setiap tahunnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo diperoleh analisis data sebagai berikut :

1. Peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa

a. Edukator (Pendidik)

Selain guru, pustakawan juga berperan sebagai pendidik bagi siswa di perpustakaan. Dalam menjalankan peran ini, pustakawan belum melakukan secara maksimal. Pustakawan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo hanya andil dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar saat di perpustakaan atau tidak dalam bimbingan guru. Hal ini sudah menjadi tugas pustakawan yang harus di jalankan.

b. Manajer

Manajer yang dimaksud adalah pustakawan sebagai manajer informasi atau yang bertanggung jawab mengelola informasi khususnya di perpustakaan. Pustakawan dalam perannya sebagai manajer juga harus dapat mengoptimalkan semua sumber daya informasi, dana, termasuk sarana dan prasarana.

Pustakawan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo hanya terpaku kepada pengelolaan informasi yang akan disediakan di perpustakaan. Pustakawan mengelola informasi dengan memaksimalkan sarana di mana siswa kesulitan mencari informasi tercetak dapat mencari menggunakan sarana media yang telah disediakan. Pustakawan juga memfokuskan kepada pelayanan dan penyediaan informasi kepada siswa.

c. Administrator

Dalam melakukan peran sebagai administrator, pustakawan membuat program untuk siswa yang terhadap perpustakaan. Program ini juga diawasi oleh pihak sekolah. Pustakawan membuat program ini guna mencapai hasil yang baik untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan kepada siswa.

Berdasarkan pernyataan dari wawancara tersebut bahwa pustakawan sebagai administrator untuk mendukung antusias siswa terhadap perpustakaan. Pustakawan juga melaksanakan serta mengevaluasi program tersebut untuk mengetahui setiap program kerja yang dilakukan guna mencapai hasil yang baik.

2. Kendala Peran *Teacher Librarian* Dalam Meningkatkan Minat Baca

Dua faktor dan kendala ini sering sekali ditemukan di perpustakaan masih berjalan lambat atau belum dapat berjalan semestinya. Menurut hasil yang diungkapkan pustakawan adalah dana dan fasilitas yang mau ditambah seperti rak buku, meja, kursi dan buku. Kurangnya dana

merupakan salah satu penghambat dalam mengembangkan perpustakaan. Dana atau donatur yang masuk ke perpustakaan bukan berupa uang melainkan berupa buu yang diterima pustakawan.

Untuk mengembangkan *teacher librarian* pada minat baca, fasilitas kurang memadai serta ketersediaan ruangan menjadi faktor utama. Pada perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo, ketersediaan ruangan saat ini masih terbilang minim karena ruangan lebih sempit. Hal ini mempengaruhi tata letak perabot perpustakaan. Tata letak yang terkesan pada semakin membuat perpustakaan terbilang sempit.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Peran *Teacher Librarian* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo

Edukator (pendidik) dalam melibatkan pustakawan dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan. Dalam pengadaan koleksi buku di perpustakaan untuk memilih koleksi buku yang akan membantu mereka mendukung pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Pustakawan menemukan buku-buku yang dibutuhkan siswa melalui *teacher librarian*. Disisi lain, dengan keterlibatan guru, guru juga dapat mengetahui koleksi buku terbaru di perpustakaan.

Pihak pengelolaan perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo telah menambah koleksi perpustakaan perlu membantu siswa mendukung proses pembelajaran di kelas dan memperluas pengetahuan dapat menjadi sumber informasi dan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pemustaka.

Manajer memberikan pelayanan peminjaman dengan ramah dan komunikatif guna menarik minat baca siswa pelayanan yang diberikan oleh pustakawan perlu diperhatikan terutama dalam hal koleksi untuk menarik minat baca siswa. Salah satu upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa adalah dengan memberikan layanan

peminjaman yang ramah saat melayani siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Secara komunikatif disini petugas ingin menanyakan kepada siswa ketika mereka sedang mencari buku yang mereka butuhkan, sehingga dengan sikap ini akan membantu siswa menemukan buku yang mereka butuhkan.

Administrator dalam penataan ruangan perpustakaan rak buku dan meja baca berada di tempat yang tepat dan buku-buku rapih dan terawat dengan baik, ditempatkan dengan baik dan mudah untuk dijangkau oleh siswa.

Kapasitas ruang baca di perpustakaan tampak dalam kondisi sangat baik, namun kapasitas ruang baca tidak mencukupi untuk menampung siswa. Dalam hal ini masih kurang dibandingkan dengan banyaknya jumlah siswa di sekolah tersebut. Namun upaya perluasan ruang baca dengan penataan ruang baca dengan penataan ruang seperti itu dapat berdampak ada peningkatan kapasitas perpustakaan dan statistik kunjungan, yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat baca siswa.

Dengan bertambahnya macam koleksi buku, perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan siswa, memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku yang mereka butuhkan. Koleksi buku yang berbeda memperluas pengetahuan siswa dan menciptakan minat baca siswa. Kebutuhan siswa untuk kategori buku pelajaran yang menyangkut buku pelajaran sekolah, tetapi masih tidak cukup dalam buku bacaan lain. Keterbatasan koleksi ini diharapkan oleh kepala perpustakaan melalui pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Teacher librarian telah melakukan berbagai tindakan atau kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa salah satunya yaitu dengan membuat kunjungan wajib.

Minat baca siswa menurut *teacher librarian* masih kurang dalam membaca hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu. Mereka

berkunjung ke perpustakaan hanya di jam istirahat kecuali ketika jam sekolah di perpustakaan ada guru yang mengajar. Pengaturan kunjungan, siswa terhalang jadwal kunjungan sehingga minat baca mereka untuk meminjam atau membaca buku menjadi tertunda bahkan hilang.

Namun ada juga pustakawan yang mengakui bahwa minat baca siswa cukup dilihat dari kondisi mereka di jam istirahat meluangkan waktu untuk baca buku atau memanfaatkan waktunya. Sedangkan menurut siswa minat baca mereka berada di ukuran sedang untuk koleksi hiburan seperti buku dongeng.

Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang menyatakan bahwa pustakawan dalam menyediakan bahan bacaan masih mini sehingga siswa tidak puas dalam membaca ataupun meminjam buku. Kepala perpustakaan juga mengakui bahwa koleksi buku yang ada di perpustakaan 50% bacaan umum seperti novel dan buku pelajaran 50%.

Dari hasil observasi juga ditemukan siswa tidak hanya membaca atau meminjam buku dalam satu jenis saja karena mereka datang ke perpustakaan tidak hanya untuk membaca dan meminjam buku yang berkaitan dengan pelajaran tetapi juga ada yang membaca atau meminjam seperti dongeng dan sejenisnya. Namun, sebagian dari mereka mengakui referensi di perpustakaan kurang lengkap, misalnya untuk informasi pelajaran di sekolah, sehingga mereka merasa buku yang ada di perpustakaan cenderung buku agama, pelajaran, novel, sedangkan K13 belum tersedia sehingga guru dalam proses mengajar mengalami kesulitan karena kurikulum dan pembahasan materi yang berbeda dari kurikulum sebelumnya (KTSP).

Berdasarkan diatas, dapat diketahui bahwa sumber bacaan belum bervariasi dan diperbaharui, maka perpustakaan harus menambahkan dan memperbaharui koleksi buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum yang digunakan.

Dengan hal ini tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan informasi para pengguna atau siswa.

Layanan yang diberikan oleh pustakawan menurut siswa kurang memadai dalam melayani kebutuhan mereka. Namun sebagian siswa mengatakan bahwa layanan yang diberikan oleh perpustakaan kurang efektif seperti layanan sirkulasi yang kurang tercatat terkadang dari petugasnya juga kurang memperketat.

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa pada layanan sirkulasi mengalami masalah karena alat untuk mengaksesnya rusak sehingga dalam pencatatan menjadi manual (tulisan tangan) hal ini mengakibatkan terhambatnya proses pendekatan sirkulasi, pendataan buku baru dan lainnya.

Kelemahan administrasi yang dialami oleh perpustakaan tidak hanya terjadi di perpustakaan namun secara keseluruhan maka perlu pembenahan dari segala macam sarana.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pustakawan merupakan bagian tidak dipisahkan dari kegiatan perpustakaan. Pustakawan yang baik dapat memotivasi para siswa dan pengguna lainnya untuk memperdayakan perpustakaan secara maksimal untuk kepentingan proses pembelajaran maupun kepentingan lainnya.

2. Analisis data kendala peran *teacher librarian* dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa

Kekurangan dana dalam meningkatkan minat baca siswa di YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo adalah dana dan fasilitas yang mau ditambah seperti rak buku, meja, kursi dan buku. Kurangnya dana merupakan salah satu penghambat dalam mengembangkan perpustakaan. Dana atau donatur yang masuk ke perpustakaan bukan berupa uang melainkan berupa buku yang diterima pustakawan.

Koleksi perpustakaan berupa buku bantuan dari pemerintah. Tetapi bantuan ini terbatas dan tidak selalu ada, sehingga pengelola perpustakaan harus mengusahakan bantuan perpustakaan dengan cara lain.

Fasilitas kurang memadai harus memiliki sarana kerja yang cukup dan permanen untuk menampung koleksi perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki tugas dan fungsi yang strategi untuk menyediakan fasilitas ruang baca yang nyaman bagi siswa.

Sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat baca siswa yang tersedianya ruang perpustakaan di lengkapi dengan pengelola perpustakaan. Untuk itu perlu bekerja sama dengan pimpinan sekolah dan menyediakan fasilitas perpustakaan yang lengkap dengan dukungan sekolah. Sarana dan prasarana akan memberikan akses ke fasilitas ke perpustakaan dan perlengkapan yang lengkap dan meningkatkan minat baca siswa mengunjungi perpustakaan

Minat peserta didik siswa masih rendah karena mereka mengutamakan bermain atau bercerita dari pada masuk ke perpustakaan membaca koleksi. Kuatnya arus bermain yang menggeserkan minat baca siswa terhadap buku dan menjadikan aktivitas membaca terkesan lebih berat.